

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta tercapainya tujuan perusahaan. Menurut beberapa ahli, sistem informasi dapat diartikan sebagai berikut :

Menurut Anjelita dan Rosiska (2019), sistem informasi adalah sebuah hubungan dari data dan metode dan menggunakan hardware serta software dalam menyampaikan sebuah informasi yang bermanfaat.

Menurut Jeperson Hutahaean (2016:15), sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan.

Pengertian sistem informasi menurut Wahyudi dan Ridho (2020), sistem informasi merupakan sejumlah komponen yang dimana komponen itu saling berhubungan satu sama lainnya guna untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang mengelola data supaya data yang diolah dapat dijadikan sebagai informasi yang bermakna dan dapat membantu mencapai tujuan organisasi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Berbasis Komputer

Menurut Vella (2018), Komputerisasi Akuntansi adalah sebuah sistem akuntansi dimana komputer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan dan menurut Maitsa (2017), CBIS (*Computer Based Informtion System*) adalah sebuah sistem pengolah yang

mengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dan dipergunakan untuk suatu alat bantu pengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi berbasis komputer adalah sistem pengolah data menjadi sebuah informasi yang berkualitas dengan menjadikan komputer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi.

2.1.3 Manfaat Sistem Informasi Berbasis Komputer

CBIS (*Computer Based Information System*) ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif dengan hasil yang maksimal. Menurut Maitsa (2017) Beberapa manfaat dari penggunaan sistem informasi berbasis komputer ialah:

1. Penghematan waktu (*time saving*)
2. Penghematan biaya (*cost saving*)
3. Peningkatan efektivitas (*effectiveness*)
4. Pengembangan teknologi (*technology development*)
5. Pengembangan personil akuntansi (*accounting staff development*)

Dengan demikian manfaat dari sistem informasi berbasis komputer dapat memudahkan pengguna atau organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Serta, dengan mudah menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas yang menjadi acuan sebagai dasar pengambilan keputusan yang penting bagi Perusahaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas - aktivitas yang dilaksanakan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset perusahaan.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk

orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4), sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:186) ada 11 tujuan sistem informasi akuntansi :

1. Kemanfaatan
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya Andal
Sistem harus memproses dan dapat mengakses data se nyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan Waktu
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis Pelanggan
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis
Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya Audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

11. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan di atas bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu khususnya pada penjualan yang di lakukan oleh perusahaan agar lebih efektif dan efisien untuk kedepannya, serta dapat meningkatkan penjualan perusahaan apabila tujuan tersebut telah dicapai dengan optimal.

2.2.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan manfaat di atas, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat berpengaruh dalam perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Krismiaji (2015:367), Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan menurut Mulyadi (2016:160) merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang berguna sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan mengenai penjualan.

2.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Nova Fara Adibah (2015) Tujuan dari adanya sistem informasi akuntansi penjualan adalah mempermudah perusahaan dalam mengendalikan bisnisnya (internal), Perusahaan dapat dengan cepat melihat berbagai permasalahan secara aktual, perusahaan dapat mengetahui seberapa baik perputaran penjualan, perusahaan menjadi lebih tahu seberapa baik pelayanan yang diberikan, perusahaan jadi tahu seberapa baik kualitas SDM yang dimiliki dan perusahaan menjadi tahu bagaimana tingkat kepuasan pelanggan.

Menurut Rochmawati (2015), tujuan sistem penjualan adalah untuk Mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, memverifikasi konsumen yang layak menerima kredit, mengirim produk dan memberikan jasa tepat waktu, sesuai yang dijanjikan kepada konsumen, membuat tagihan atas produk dan jasa secara tepat waktu dan akurat, mencatat dan mengelompokkan penerimaan kas secara cepat dan akurat, memposting penjualan dan penerimaan kas ke rekening piutang, untuk menjaga keamanan produk dan untuk menjaga kas perusahaan.

Berdasarkan tujuan - tujuan yang telah diuraikan di atas, menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan akan membantu membuat penjualan perusahaan menjadi efektif dan efisien.

2.4 Penjualan

2.4.1 Pengertian Penjualan

Menurut Nafarin M (2015:96), “Jualan (sale) artinya hasil proses menjual atau yang dijual atau hasil penjualan. Penjualan (selling) artinya proses penjualan. Sedangkan menjual (sell) artinya menyerahkan sesuatu kepada pembeli dengan harga tertentu”.

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) “Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penjualan adalah seni berinteraksi dengan orang lain dengan maksud agar bersedia membeli dan menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan dan bagian dari sistem pemasaran.

2.4.2 Tujuan Penjualan

Menurut Menurut Badu Swastha dalam buku Manajemen Pemasaran (2015) tujuan penjualan dalam perusahaan adalah untuk mencapai volume penjualan tertentu, memperoleh laba, dan menunjang pertumbuhan serta perkembangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan umum perusahaan dalam kegiatan penjualan adalah untuk mencapai volume penjualan, Mendapat laba yang maksimal dengan modal sekecil-kecilnya, mempertahankan kelangsungan hidupnya secara terus-menerus, serta menunjang pertumbuhan perusahaan.

2.4.3 Jenis Penjualan

Jenis-jenis penjualan menurut Swasta Basu (2019:11-12) dikelompokkan menjadi:

1. *Trade Selling*. Terjadi jika produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka. Yang melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.
2. *Missionary Selling*. Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan.
3. *Tehncial Selling*. Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir deri barang dan jasanya.
4. *New Business Selling*. Berusaha membuka transaksi baru dengan merubah calon pembeli menjadi pembeli. Biasanya digunakan oleh Perusahaan Asuransi.
5. *Responsive Selling*. Tenaga penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli.

2.4.4 Sistem Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:453) “Sistem Penjualan tunai ialah sistem yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian dicatat oleh perusahaan”.

Maksudnya Penjualan Tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan.

Berdasarkan pengertian sistem penjualan tunai di atas, sistem akuntansi penjualan tunai dapat didefinisikan sebagai metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan atas pembayaran harga barang yang terlebih dahulu dilakukan pembeli sebelum barang diserahkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.4.5 Dokumen Dalam Penjualan Tunai

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai menurut (Mulyadi 2016:455) adalah sebagai berikut :

1. Faktur penjualan tunai (FPT)
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode pramuniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.
2. Pita *Register* Kas
Dokumen yang dihasilkan oleh mesin *register* kas yang dioperasikan oleh bagian kassa setelah terjadi transaksi penerimaan uang dari pembeli sebagai pembayaran atas barang dan juga sebagai dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.
3. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, dan diserahkan ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai tanda bukti penyetoran kas ke bank.
4. Rekap Harga Penjualan
Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual.
5. *Bill Of Lading*
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
6. Faktur Penjualan *COD* (*Cash On Delivery*)
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan *COD*. Tembusan faktur penjualan *COD* digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.
7. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

2.4.6 Prosedur Penjualan

Adapun Prosedur Penjualan Tunai yang digunakan dalam penjualan tunai Menurut (Mulyadi 2016:459) adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Order Penjualan
 Dalam proses order penjualan, bagian order penjualan berperan dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing-masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirimkan ke bagian gudang, dan untuk bagian order penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.
2. Prosedur Penerimaan Kas
 Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin cash register sehingga menghasilkan bukti cash register yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.
3. Prosedur Penyerahan Barang
 Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenarnya sekaligus pencatatannya kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas serta mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank
 Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi HPP berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan

rekapitulasi ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan HPP ke dalam jurnal umum.

2.5 Analisis Perancangan Sistem

Menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:32) “Analisis merupakan tahapan awal dalam pengembangan sistem dan merupakan tahap fundamental yang sangat menentukan kualitas sistem informasi yang dikembangkan.

Analisis kebutuhan sistem sangat dibutuhkan guna menunjang penerapan sistem baru, apakah sistem baru yang akan diterapkan itu sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau belum, apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Fungsi sistem ini adalah untuk membantu perusahaan dalam mengelola data transaksi keuangan guna memperoleh informasi akuntansi manajerial dan keuangan dengan lebih cepat, tepat, dan akurat sehingga kualitas dan efektivitas kerja meningkat.

Berdasarkan pengertian di atas tahap analisis merupakan kegiatan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan - permasalahan, kesempatan - kesempatan atau hambatan yang terjadi sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

Menurut Sofyan, Gustomi, & Fitrianto (2016) Perancangan atau desain didefinisikan sebagai proses aplikasi berbagai teknik dan prinsip bagi tujuan pendefinisian suatu perangkat, suatu proses atau sistem dalam detail yang memadai untuk memungkinkan realisasi fisiknya.

Sedangkan menurut Mulyadi dalam (Sofyan, Gustomi, & Fitrianto, 2016), Perancangan sistem merupakan penerjemahan kebutuhan pemakai informasi kedalam alternatif rancangan sistem informasi diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan.

Adapun tujuan pada tahap perancangan sistem :

1. Memenuhi kebutuhan pemakai sistem.
2. Memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap untuk pemrogram dan ahli-ahli teknik yang terlibat.

Sasaran yang harus dicapai didalam desain sistem :

1. Desain sistem harus berguna, mudah dipahami dan digunakan, data harus mudah ditangkap, metode harus mudah diterapkan, informasi mudah dihasilkan dan mudah pula dipahami.
2. Desain sistem harus mendukung tujuan utama perusahaan.
3. Desain sistem harus efisien dan efektif dalam mendukung pengolahan transaksi, pelaporan manajemen dan pembuatan keputusan.
4. Desain sistem harus memberikan komponen sistem informasi secara rinci, meliputi data, informasi, media penyimpanan, prosedur yang digunakan, sumber daya manusia yang dibutuhkan, perangkat keras, perangkat lunak dan pengendaliannya.

2.6 Langkah – Langkah Penyusunan Sistem

Menurut Ridwan Iskandar (2019), Langkah-langkah dalam penyusunan sistem ini disebut juga dengan *system life cycle*, terdiri dari :

1. Analisa sistem yang ada. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku. Dalam prakteknya, analisa sistem ini dilakukan dengan mengadakan penelitian (*survey*).
2. Merencanakan sistem akuntansi (*system design*). Langkah ini merupakan pekerjaan menyusun sistem yang baru, atau mengubah sistem lama agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat dikurangi atau dihilangkan.
3. Penerapan sistem akuntansi. Langkah ini adalah sistem akuntansi yang disusun untuk menggantikan sistem lama. Sebaiknya sistem baru ini dimulai penggunaannya pada awal periode akuntansi.
4. Pengawasan sistem baru (*follow-up*). Langkah ini adalah untuk mengawasi penerapan sistem baru, yaitu mengecek apakah sistem baru itu dapat berfungsi. Apabila ada kesalahan-kesalahan, maka selama masa pengawasan itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa sistem baru itu tidak mengulangi kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem lama.

2.7 Microsoft Access

2.7.1 Pengertian Microsoft Access Dan Database

Menurut (Farida, 2021 : 42), *Microsoft Access* adalah database berbasis *windows* pemrograman pemrosesan yang dikeluarkan oleh Microsoft Office, berbagai fasilitas yang disediakan oleh *Microsoft Access* akan membantu membuat dan menyajikan data berupa informasi penting yang akurat dan efisien.

Menurut (Farida, 2021 : 20), Basis data (database) adalah data dari kumpulan file yang memiliki hubungan antara satu file dengan file lain untuk membentuk kesatuan data untuk menginformasikan suatu institusi.

Pendefinisian basis data meliputi spesifikasi berupa tipe data, struktur data dan juga batasan-batasan pada data yang akan disimpan. Basis data merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem informasi karena berfungsi sebagai gudang penyimpanan data yang akan diolah lebih lanjut. Basis data menjadi penting karena dapat mengorganisasi data, menghindari duplikasi data, menghindari hubungan antar data yang tidak jelas dan juga update yang rumit.

Berdasarkan penjelasan di atas Microsoft Access adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* yang digunakan untuk pengelolaan database. Data adalah bahan mentah yang dapat diolah.

2.7.2 Komponen Utama Dalam *Microsoft Access*

Secara umum *Microsoft Access* adalah program komputer berbasis data relational. Dalam penggunaannya, tentu kita harus mengenal dan memahami apa saja komponen utama dalam *Microsoft Access* diantaranya :

1. *Table*

Table adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk digunakan menyimpan sekumpulan data dalam sebuah objek.

- a) *Field Name*, adalah atribut dari sebuah *table* yang menempati bagian kolom.
- b) *Record*, adalah Isi *field* atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

2. *Relationship*

Relationship adalah relasi atau hubungan antara beberapa table dalam database yang sudah dibuat. Relasi antar table dihubungkan oleh primary key dan foreign key untuk dapat menghubungkan antara table utama dengan table anak.

3. *Form*

Form digunakan untuk mengontrol proses masukan data (input), menampilkan data (output) memeriksa dan memperbarui data.

4. *Query*

Query adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan , mengubah, dan menganalisa sekumpulan data.

5. *Report*

Report digunakan untuk menampilkan data yang sudah dirangkum dan mencetak data secara efektif.

6. *Modul*

Modul adalah suatu unit pemrograman berbasis visual basic yang membantu proses-proses yang mungkin ada dalam pengolahan database.

7. *Switchboard*

Switchboard adalah *form* berisi control-control yang melakukan navigasi ke objek-objek yang ada pada database.

8. *Macro*

Macro adalah sarana untuk membuat serangkaian otomatis yang berisi sejumlah aksi berbentuk perintah yang dapat mengotomatisasikan operasi setiap kali bekerja dengan cara yang sama.